

**KONDISI KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KECAMATAN
AIR HANGAT KABUPATEN KERINCI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1)*



**Oleh:
RAHMA FITRIA
73480/2006**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

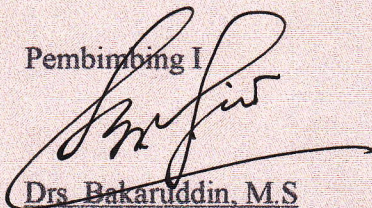
Kondisi Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci

Nama : Rahma Fitria
NIM : 73480
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Bakaruddin, M.S

NIP:19480505 197603 1 001

Pembimbing II



Dra. Rahmanelli, M.Pd

NIP: 19600307 198503 2 002

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M.Pd

NIP: 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Kondisi Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Air Hangat

Kabupaten Kerinci

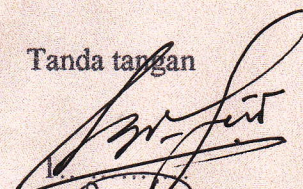
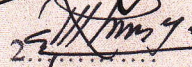
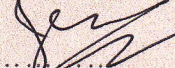
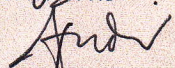
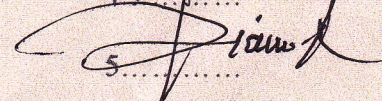
Nama : Rahma Fitria
NIM : 73480/2006
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Ketua : Drs. Bakaruddin, M.S
Sekretaris : Dra. Rahmanelli, M.Pd
Anggota : Dra. Kamila Latif, M.S
: Febriandi, S.Pd, M.Si
: Drs. Ridwan Ahmad

Tanda tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Fitria
Nim : 73480/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ *Kondisi Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci*” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku. Baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP.19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Rahma Fitria
NIM.73480/2006



"jika Allah menolong kamu tidak ada orang yang dapat mengalahkan kamu, jika Allah membiarkanmu (tidak member pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah (sesudah itu) karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal (Q.S. Ali Imran :160)

*Ya Allah...
Ku bersujud di depanMu...
Hanya dengan izinMu hari ini aku berhasil
Satu cita telah ku raih
Namun perjalananku masih panjang
Langkah baru dimulai...
Menapaki jalan-jalan cita yang terbentang di depan mata*

*Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati ku persembahkan setetes keberhasilan sebagai salah satu tanda baktiku kepada yang tercinta **Ayahanda Gayatri, S.E** dan **Ibunda Sumia Gisna, S.Pd** yang telah memberikan doa restu, kasih sayang yang tak hentinya tulus dari dalam hati dan menjadi motivator terbesar bagiku.*

*BUNDA.. engkau adalah **WANITA TERHEBAT** dalam hidupku.. Bunda yang mengajarkanku bagaimana bertahan hidup dalam rasa sakit..dan bagaimana cara untuk bangkit dan mengobati rasa sakit. sampai kapanpun mungkin aku takkan bisa mengalahkan jasa2 dan pengorbanan bunda yang teramat besar serta air mata Bunda yang telah jatuh demi kebahagiaanku.*

Saat Dunia Dan Seisinya Tak Mampu Buatku Tersenyum, Maka Satu Wanita Yang Mampu Untuk Itu, Ibu ^_*

Ayah...perjalanan hidup kita hanya tinggalkan kisah dan tetesan air mata yang menghujam diri. Ayah yang mengajarkanku sebuah keberanian tentang hidup hingga pada akhirnya Aku harus belajar menerima Semua yang tak pernah terlintas di benakku. Dan juga belajar menahan rasa sakit ketika merindukanmu.

*Dan juga **adikku** tersayang **Ahmad Nawafil**... kini kita semakin tau Allah punya rencana sendiri di balik semua yang terjadi... kak ema bangga ternyata kita cukup mampu melewati semua ini. Semua cobaan yang kita alami menjadikan kita cukup kuat menghadapi rintangan yang ada meskipun tergores sedikit luka.*

*Buat keluarga tercinta kakek **H.M.Jamil**, nenek **Hj. Ratna Wilis**, **H. Jalaluddin**, **Hj.Sumirna**, itek **Sil**, itek **puspita**, itek **let**, itek **lis**, ma2k **Afdal**, ma2k **Alma2k Muznal**, ma2k **Dujung**, terima kasih atas kasih sayang, motivasi dan juga bantuan moril lainnya maupun materil. Mak tuo **Eli marzuki** terima kasih telah memberikan tawa dalam keluarga kecil ini.*

Special thanks to

→ *Star in my heart Yuhanes, S.Kom* yang telah menemani dan menerima keadaanku dalam Suka Duka, memberi tawa saat jiwa ini tak mampu lagi tuk tersenyum dan memberi warna saat semuanya seakan memudar semoga apa yang kita impikan bisa kita wujudkan.

“Dengarkan kata hatimu.. Karena yang Bertanggung jawab atas kebahagiaanmu Adalah dirimu sendiri bukan orang lain”



Buat sahabatku

→ *Heni, Okti, Ofvi, Desta, Julius* makasih buat semangat dan bantuannya slama ini,,

→ *Rizki, Franky, Wo Mikel*, smangat pantang mundur...

Buat adik2ku di Halmahera R10

→ *waina (ma2 epina)* semoga tetap smangat menghibur warga R10,

Dan langgeng dg Ncep NolTujuh..jangan lamo dlm kamar mandi kanti ili mudik ngurui wisuda *Nanda (ma2 Zhia)* smoga cpat wisuda,, sudah ini pulo awak ngaso manen asu ngurui. Cpat kawin dg wil kukung *Emilio (ma2 yomi/demi)* manen?? Tu jgn ngato k kanti bae..

la tibo k ladong awak mbuk idak diancah?? Uha ajin mna poliandri.. tentukan pilihanmu. N jgn lamo dlm kamar mandi

Mellya (Ma2 Fi'i) tibo galu gili dak.. dulu pa2 jojo dg ma2 jojo always together Minin tgili ma2 fi'i dg pa2 Fi'i pulo dak. Moga langgeng dg pa2 Fi'i n selamat mengemban tugas baru sebagai biro.

Nilam (ma2 winni) turun ka smangat '45 tuk perjuangkan pa2 winni

Novia (ma2 dino) jgn mna kanti dumahi bingung nak ngimbu ma2 sapu..

Cpat pastikan dg mano dg yo,, sblum tbit tangih tuo n thanks juga buat tinta ajaibnya

Oza (ma2 Priza) makasih buat sepatu kacanya..

bna la duogrup kaji adat dg ma2 epina n jgn lamo nia dandan..

Warga Kalimantan

→ *Da Nan , wiwin* moga cpat nyusul,

Wawan makasih buat tinta ajaibnya

Poni jgn truh2 nia balik kinci cagi kuliah tlangga

Yuanda thanks atas dokumentasinya n moga jd famous fotografer

Bobi, Weri, Riska rajin2 kuliah jangan sampai jadi taganai kampus

Sahabatku di Bandung

→ *Pram, Byan, Dicky, Ica, Ai*, yang bertahun2 jadi diary berjalanku..

Yakirlah Insya Allah kita Pasti Bisa, karena semuanya akan indah pada waktunya.

Doain Semoga secepatnya aku bisa nyusul ke sana.. mizz you all

Buat anak Geo' 06 RA

→ kebersamaan yang takkan terlupakan... apalagi suka duka saat2 KKL...
I always miss u all

Anggota IMPPS

→ nozy, bayu, zoni, Jezy, rengki, Catur, Dally, Ican, Wecky, Peliza, Besti, Pity, Nepa, Sinta, Ekos, Ica, Ebit, Aswar dll semoga IMPPS makin kompak

Panitia bola HMKS SUMBAR

→ Rifani Setiawan (Orie), Frengki Hozier, Robi, Ori Aster, Debi, Veki, Taufik, Jerta, Edi, Bajaj,

Thanks buat canda tawa dan kebersamaan yg hangat n seru bareng Gankster Girs UlaK Karang.

Ya Allah...

Kayakanlah aku dengan ilmu,,,

Hiasilah aku diriku dengan keindahan budi pekerti

Muliakanlah aku dengan ketaqwaan

Mudahkanlah aku mendapatkan pekerjaan sesuai dengan gelar yang ku miliki

Dan baguskanlah aku dengan kesehatan

Terima Kasih atas semuanya,,,

Jiwa kerdil ini takkan mampu berkarya tanpa mereka..

Semoga Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Kuasa senantiasa menganugerahkan segala faedahnya kepada kita.

Segala puji bagi Allah yang senantiasa membimbing hambanya ke jalan yang benar..

Amin....

ABSTRAK

Rahma Fitria (2011):“Kondisi Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci” FIS UNP

Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci dalam kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga petani padi sebanyak 1.315 petani. Teknik penarikan sampel wilayah dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang berdasarkan jumlah petani padi terbanyak dengan jumlah populasi pada wilayah sampel berjumlah 284 petani sedangkan teknik penarikan sampel responden adalah *Proposional Random Sampling* dengan proporsi 15% maka jumlah sampel responden berjumlah 43 petani. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket dengan teknik analisa data menggunakan formula persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator 1). Kemampuan keluarga petani padi dalam memenuhi kebutuhan Sandang (Pakaian) tergolong mampu. 2). Kemampuan keluarga petani padi dalam memenuhi kebutuhan Pangan (makanan) adalah tergolong mampu. 3). Kemampuan keluarga petani padi dalam memenuhi kebutuhan Papan (perumahan) adalah tergolong cukup mampu. 4). Kemampuan keluarga petani padi dalam mencari kebutuhan pendapatan adalah tergolong cukup mampu. 5) Kemampuan keluarga petani padi dalam mencapai kebutuhan kesehatan adalah tergolong cukup mampu. Hal ini berarti kondisi kesejahteraan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci tergolong pada keluarga sejahtera III dimana keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur kepada masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadira Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kondisi Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”**.

Skripsi ini disusun sbagai salah satu syarat ntuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Kamila Latif, M.S selaku Penasehat Akademik
2. Drs. Bakarudin, M.S selaku Pembimbing I serta Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. DR. Paus Iskzni, M.Pd slaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Prof. DR. H. Azwar Ananda, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

5. Ayahanda Gayatri, S.E , Ibunda Sumia Gisna, S.Pdi , adikku Ahmad Nawafil dan keluarga besar Syeh. H. M. Jamil yang telah memberikan Doa, kasih sayang, semangat dan motivasi untuk saya.
6. Yuhanes, S.Kom yang telah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, dan kebahagiaan.
7. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan mahasiswa Geografi FIS UNP khususnya angkata 2006 yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis menjadi ibadah di sisi-Nya dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah emberikan petunjuk dan hidayahNya kepada kita semua. Amin.

Padang, Mei 2011

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	
1. Populasi.....	23
2. Sampel	24
C. Variable dan Data.....	25
D. Definisi Operasional Variabel, Indikator.....	26
E. Jenis data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data.....	
1. Jenis Data.....	27
2. Sumber Data.....	27
3. Alat Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Keadaan Geografis.....	31
B. Iklim.....	33

C. Penduduk.....	33
D. Mata Pencarian.....	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	3
Gambar 2. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan pakaian rumah.....	37
Gambar 3. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan pakaian shalat	38
Gambar 4. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan pakaian tidur.....	39
Gambar 5. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan pakaian sekolah	41
Gambar 6. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam membeli pakaian setiap lebaran....	42
Gambar 7. Grafik Frekuensi keluarga petani padi membeli pakaian 2 kali dalam setahun.....	43
Gambar 8. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan perhiasan/barang berharga yang dimiliki.....	45
Gambar 9. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan perhiasan/barang berharga yang dimiliki.....	46
Gambar 10. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan kebutuhan karbohidrat....	48
Gambar 11. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan protein.....	49
Gambar 12. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan sayuran	50
Gambar 13. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan buah-buahan.....	51
Gambar 14. Grafik frekuensi keluarga petani padi dalam menyediakan makan 3 kali dalam sehari.....	52
Gambar 15. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan tempat tinggal sendiri.....	54
Gambar 16. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan tempat tinggal sendiri.....	55
Gambar 17. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan ruang tidur.....	56
Gambar 18. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan ruang dapur.....	57
Gambar 19. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan ruang keluarga....	59
Gambar 20. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan ruang tamu.....	60
Gambar 21. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan kamar mandi.....	61

Gambar 22. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan perlengkapan rumah tangga sehari-hari.....	62
Gambar 23. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan alat-alat elektronik seperti TV.....	63
Gambar 23. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan alat-alat radio/VCD.	65
Gambar 24. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan bahan bakar untuk memasak.....	66
Gambar 25. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan fasilitas penerangan	67
Gambar 26. Grafik kemampuan keluarga petani padi memenuhi kebutuhan rumah tangga ...	68
Gambar 27. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan perlengkapan bertani	70
Gambar 28. Grafik kemampuan keluarga petani padi mencari penghasilan sampingan.....	71
Gambar 29. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan biaya berobat.....	72
Gambar 29. Grafik kemampuan keluarga petani padi berobat ke layanan kesehatan.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian
Lamiran 2. Tabulasi Data.....
Lampiran 3. Pengolahan Data
Lampiran 4. Surat izin Penelitian.....
Lampiran 5. Peta administrasi Kecamatan Air Hangat.....
Lampiran 6. Peta Lokasi Penelitian.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lahan Sawah Dan Hasil Produksi.....	3
Tabel 2. Populasi Petani Padi di Kecamatan Air Hangat.....	23
Tabel 3. Sampel Wilayah Penelitian.....	23
Tabel 4. Sampel Responden Penelitian.....	25
Tabel 5. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat pengumpulan Data.....	28
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	29
Tabel 7. Luas Wilayah Kecamatan Air Hangat Dirinci Menurut Desa.....	32
Tabel 8. Suhu Udara Maksimum, Minimum dan Rata-Rata Menurut Bulan Tahun 2006.....	33
Tabel 9. Jumlah Penduduk Kecamatan Air Hangat Menurut Desa Tahun 2010.....	34
Tabel 10. Komposisi penduduk menurut jenis mata pencaharian di Kecamatan Air Hangat,2010.....	35
Tabel 11. Kemampuan keluarga petani padi Menyediakan Pakaian Rumah.....	36
Tabel 12. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Pakaian Sholat.....	38
Tabel 13. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Pakaian Tidur.....	39
Tabel 14. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Pakaian Sekolah.....	40
Tabel 15. Kemampuan Keluarga Petani Padi Membeli Pakaian Setiap Lebaran.....	42
Tabel 16. Frekuensi Keluarga Petani Padi Membeli Pakaian 2 Kali Dalam Setahun.....	43
Tabel 17. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Perhiasan/ Barang Berharga Yang Dimiliki.....	44
Tabel 18. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan 2 Jenis Makanan Dalam Sehari..	46
Tabel 19. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Kebutuhan Karbohidrat.....	47
Tabel 20. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Protein.....	48
Tabel 21. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Sayuran.....	49
Tabel 22. Kemampuan Keluarga Petani Padi Buah-Buahan.....	51
Tabel 23. Frekuensi makan 3 kali dalam sehari keluarga petani padi	52

Tabel 24. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Tempat Tinggal Sendiri.....	53
Tabel 25. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Rumah/Tempat Tinggal Yang Permanen.....	54
Tabel 26. Kemampuan Keluarga Petani Padi Dalam Menyediakan Ruang Tidur.....	56
Tabel 27. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Ruang Dapur.....	57
Tabel 28. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Ruang Keluarga.....	58
Tabel 29. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Ruang Tamu.....	59
Tabel 30. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Kamar Mandi (WC).....	60
Tabel 31. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Perlengkapan Rumah Tangga Sehari-Hari.....	62
Tabel 32. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Alat-Alat Elektronik Seperti TV..	62
Tabel 33. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Radio/VCD.....	63
Tabel 34. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Bahan Bakar Untuk Memasak...	64
Tabel 34. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Fasilitas Penerangan.....	65
Tabel 35. Kemampuan Keluarga Petani Padi Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga.....	68
Tabel 36. Kemampuan Keluarga Petani Padi Mencari Penghasilan Sampingan.....	70
Tabel 37. Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Biaya Berobat.....	72
Tabel 38. Kemampuan Keluarga Petani Padi Berobat Ke Layanan Kesehatan.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat sejahtera merupakan masyarakat yang mampu menggunakan sumber pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat kesejahteraan masyarakat bisa diukur dari tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan. (BPS,1994). BKKBN (1994) mengemukakan kesejahteraan yang dimaksud adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (kebutuhan fisik) yang meliputi kebutuhan sandang, papan,pangan, pendidikan dan kesehatan.

Mengingat bahwa sektor pertanian yang memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia pemerintah telah mengusahakan untuk memperbaiki sector pertanian. Dengan adanya pertanian yang maju, efisien dan tangguh akan mampu meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi sehingga menunjang pembangunan wilayah.

Sektor pertanian di Jambi terutama di Kabupaten Kerinci memegang peranan yang sangat penting dalam struktur perekonomian, dengan demikian peningkatan produktivitas usaha tani penting bagi usaha-usaha pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Kabupaten Kerinci dengan luas wilayah $\pm$ 4.200 km² memiliki lahan pertanian seluas 54.956,46 Ha tahun 2007 yang mana lahan pertanian seluas ini digunakan untuk persawahan, perkebunan

dan kebun campuran. Meski lebih dari 50 persen wilayahnya telah dicatut menjadi kawasan Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS), Kerinci tetap mampu mengoptimalkan sektor pertanian sebagai potensi terbesar. Kalau sebelumnya pertanian hanya dijadikan sarana untuk menutupi kebutuhan pangan, tapi sekarang potensi tersebut menjadi ujung tombak untuk membangkitkan ekonomi kerakyatan.

Sebagai daerah agraris, sektor pertanian merupakan pilar utama peningkatan ekonomi kerakyatan. Strategi yang diterapkan disektor ini adalah meningkatkan daya saing dan menjaga kontinuitas produksi yang dihasilkan. Beberapa program pertanian yang dihasilkan dalam kurun waktu 2007-2008 menunjukkan peningkatan produksi dan produktivitas. Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu sub sektor unggulan daerah. Jenis komoditi yang dihasilkan sub sektor ini adalah tanaman padi sebagai komoditas yang berperan penting secara strategis dan politis, terutama dalam pengamanan dan ketahanan pangan, tanaman padi tetap mendapat perhatian khusus secara nasional. Lahan pertanian mengalami penyusutan dari tahun ke tahun akibat penggunaan lahan produktif untuk pembangunan lokasi industri dan pemukiman. Cepatnya pertambahan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang mempercepat semakin luasnya penggunaan lahan pertanian untuk pemukiman sehingga mengakibatkan menurunnya hasil pertanian padi secara nasional.

Demiakian juga halnya dengan di Kecamatan Air Hangat. Kecamatan Air Hangat merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Kerinci dimana bisa dikatakan hampir keseluruhan masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor andalan masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan. Baik kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, kesehatan. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan dengan baik maka kesejahteraan masyarakatnya juga akan meningkat. Lahan pertanian seperti sawah untuk ditanami padi di Kecamatan Air Hangat sangat luas yaitu 1527,5 Ha. Sehingga hasil produksi pertanian masyarakat seperti padi tentunya juga banyak, dan seharusnya secara otomatis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan malah sebaliknya sebagian petani padi masih belum sejahtera. Petani padi mengalami banyak permasalahan dalam kegiatan pertaniannya, seperti harga pupuk yang semakin mahal sementara produksi padi semakin menurun dan harga padipun tidak memadai apabila dibandingkan dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Dan Hasil Produksi

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (ton/tahun)
1	2008	1972	316
2	2009	1864	192

Sumber: Kantor Kecamatan Air Hangat

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari tahun 2008 sampai tahun 2009 terjadi pengurangan luas lahan pertanian seperti sawah untuk ditanami

sebanyak 126 Ha akibat pembangunan dan juga penurunan hasil produksi sebanyak 124 ton. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan petani padi baik dari segi pemenuhan kebutuhan, pendidikan, kesehatan dan adanya mata pencaharian sampingan. Serta masih banyak petani yang pendapatannya belum mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Secara otomatis hal ini berpengaruh terhadap kehidupan petani sawah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengungkapkan bagaimana kesejahteraan petani padi dilihat dari kondisi sandang, pangan, papan, pendapatan dan kesehatan petani padi, dengan judul “ **Kondisi Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Air Hangat kabupaten Kerinci**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Kondisi sandang(pakaian) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
2. Kondisi pangan (makanan) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
3. Kondisi papan (perumahan) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
4. Kondisi kesehatan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
5. Kondisi pendapatan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
6. Ketersediaan modal kerja petani padi di Kecamatan Air Hangat

7. Pendidikan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
8. Pemasaran hasil petani padi di Kecamatan Air Hangat

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar fokusnya penelitian, maka penulis membatasi permasalahan ini sbb:

1. Kondisi Sandang
2. Kondisi Pangan
3. Kondisi Papan
4. Kondisi Kesehatan
5. Kondisi Pendapatan

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sandang (pakaian) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
2. Bagaimana kondisi pangan (makanan) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
3. Bagaimana kondisi papan (perumahan) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat

4. Bagaimanakah kondisi kesehatan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
5. Bagaimana kondisi pendapatan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis, dan membahas data serta membuat deskripsi tentang :

1. Kondisi sandang (pakaian) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
2. Kondisi pangan (makanan) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
3. Kondisi papan (perumahan) keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
4. Kondisi kesehatan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat
5. Konidisi pendapatan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

2. Untuk mendapatkan data, informasi, dan menganalisis kesejahteraan petani padi
3. Sebagai informasi bagi instansi terkait untuk meningkatkan perhatiannya terhadap petani padi yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap harga jual padi dan berdampak positif terhadap pendapatan petani padi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kesejahteraan

Menurut UU RI No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Sebuah masyarakat dikatakan sejahtera apabila masyarakat tersebut telah mencapai kesuksesan didalam hidupnya disamping itu nampak pula didalamnya keselarasan, keserasian, keseimbangan hidup dapat menjadi cermin masyarakat sekelilingnya.

Masyarakat sejahtera merupakan masyarakat yang mampu menggunakan sumber pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan masyarakat bisa diukur dari tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan. (BPS,1994). BKKBN (1994) mengemukakan kesejahteraan yang dimaksud adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (kebutuhan fisik) yang meliputi kebutuhan sandang, papan,pangan, pendidikan dan kesehatan.

Agar tercapainya tujuan pembangunan maka seluruh potensi dan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk mencegah merosotnya lingkungan hidup dan kelestarian sumber daya alam (Pidato Presiden RI, 1981). Pemanfaatan sumber daya alam yang ada sangat tergantung kepada

bagaimana persepsi masyarakat terhadap sumber daya alam tersebut dan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi tingkat keterampilan dan pengetahuan masyarakat maka akan semakin besar pengaruh dan caranya untuk memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam yang ada.

Menurut Suroto (1992), orang dikatakan sejahtera adalah jika dia dengan kekuatan sendiri dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam kategori sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis atau biologis yang mencakup kebutuhan rasa lapar, rasa ngantuk, dan kenikmatan.
- b. Kebutuhan psikologis yang mencakup untuk diakui dan dihargai orang lain, kebutuhan rasa bangga dan harga diri, kebutuhan merasa puas karena mewujudkan diri dan mencintai sesuatu serta kebutuhan perilaku adil, perasaan aman dan tentram dari bahaya baik yang ada hubungannya dengan hidup sosial maupun biologis.
- c. Kebutuhan religious atau dalam hubungan cinta antara manusia dengan tuhan yang merupakan kebutuhan untuk membahagiakan di akhirat sesudah itu di dunia fana dan kebutuhan untuk kepribadian menurut perintah Yang Maha Penciptanya.

Keluarga bahagia dan sejahtera adalah yang dapat mewujudkan saling pengertian antara sesama anggota keluarga. Menurut Soeatisno dalam Yusnidar (1998 : 14) Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani seperti, makanan, pakaian,

kesehatan, pekerjaan (keuangan), keinginan dan cita-cita manusia banyak dicapai karena ia dapat memelihara hubungan baik dengan sesamanya dan dapat bergaul. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984 : 2004) keluarga sejahtera adalah mempergunakan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk mencapai indikator kesejahteraan hidup rumah tangga digunakan criteria yang telah dirumuskan oleh (BKKBN :1994) maka dapat disimpulkan antara lain: 1) sandang, 2) pangan, 3) papan, 4) kesehatan, 5) pendapatan, 6) Agama, 7) keluarga, 8) interaksi dalam keluarga, 9) interaksi dalam lingkungan, 10) transportasi, 11) tabungan, 12) informasi, 13) peranan dalam masyarakat.

Tingkat atau tahapan atau kesejahteraan penduduk menurut Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah :

- a. Keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga –keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan KB.
 Pada keluarga Pra Sejahtera kebutuhan dasar belum seluruhnya terpenuhi, yaitu:
 - 1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
 - 2) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - 3) Seluruh anggota memiliki pakaian berbeda di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian.
 - 4) Bagian terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
 - 5) Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dengan lingkungan

tempat tinggal dan transportasi. Pada keluarga sejahtera kebutuhan dasar telah terpenuhi, kebutuhan sosial psikologis belum terpenuhi, yaitu:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
- 2) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging, telur/ikan.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh lebih kurang satu stel pakaian baru pertahun
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m persegi untuk tiap penghuni rumah.
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
- 6) Paling kurang anggota keluarga 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.
- 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
- 8) Seluruh anak usia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
- 9) Bila anak hidup atau lebih, keluarga pasangan usia subur selalu memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

- c. Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya.

Pada keluarga sejahtera II kebutuhan fisik dan sosial psikologisnya telah terpenuhi, namun kebutuhan pengembangan belum sepenuhnya terpenuhi, antara lain:

- 1) Mempunyai upaya peningkatan pengetahuan agama.
- 2) Sebahagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 3) Biasanya makan bersama keluarga paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga.
- 4) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- 5) Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang 1 kali / 6 bulan.
- 6) Dapat memperoleh berita dari surat kabar / radio / TV / majalah.
- 7) Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.

- d. Keluarga sejahtera III, keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur kepada masyarakat.

Pada keluarga sejahtera III, kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi, yaitu:

- 1) Secara teratur atau pada waktu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan masyarakat dalam bentuk materi.
 - 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan atau yayasan dan institusi masyarakat.
- e. Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, serta dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. Pada keluarga sejahtera III Plus, kebutuhan fisik, sosial psikologis pengembangan telah terpenuhi serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Keluarga sejahtera yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan (pangan, sandang, papan, pendapatan, kesehatan) yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani sawah.

Berdasarkan pengertian tersebut, tingkat kesejahteraan petani padi meliputi: kondisi sandang (pakaian), kondisi pangan (makanan), kondisi papan (perumahan), kondisi pendapatan dan kondisi kesehatan.

2. Sandang (pakaian)

Pakaian merupakan alat pelindung tubuh dari iklim, keamanan, kesehatan, kesusilaan dan peradapan. Jika syarat tidak terpenuhi, maka jasmani dan rohani manusia terganggu. Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang beradab sehingga dalam perkembangan dasar, warna, model, jenis mengalami kemajuan yang pesat.

Syarat pakaian yang baik menurut Lanzar (1983;37) :

1. Memenuhi syarat kesehatan dan kondisi iklim
2. Memenuhi persyaratan peradaban dan kesusilaan sesuai dengan kepribadian bangsa dengan pemakaian yang disesuaikan dengan umur, tempat, waktu dan keadaan.
3. Memenuhi rasa indah sehingga serasi, menarik dan dapat menutupi kekurangan
4. Warna dasar dan tempat harus disesuaikan. Bagi orang mampu mungkin tidak terjadi persoalan, bagi yang tidak mampu beberapa pakaian menjadi multi fungsi.

Sandang (pakaian) merupakan kebutuhan primer yang mutlak ada bagi manusia yang berbudaya untuk melindungi diri dari berbagai pengaruh yang datang dari luar dan harus memenuhi persyaratan yang layak untuk dipakai.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini pakaian yang diungkapkan adalah dari jenis pakaian yang dimiliki, konsumsi pakaian setiap tahun, dan perhiasan yang dimiliki petani padi di Kecamatan Air Hangat.

3. Pangan (makanan)

Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan. Tanpa makanan makhluk hidup akan sulit dalam mengerjakan aktivitas sehari-harinya. Makanan dapat membantu kita dalam mendapatkan energi, membantu pertumbuhan badan dan otak. Memakan makanan yang bergizi akan membantu pertumbuhan kita baik otak maupun badan. Setiap makanan mempunyai kandungan gizi yang berbeda.

Sukarni (1989:49) mengatakan bahwa makanan yang baik adalah dasar utama dari kesehatan. Makanan adalah unsur terpenting bagi anak-anak karena tidak hanya menentukan kesehatan pada masa

sekarang akan tetapi juga berpengaruh terhadap keadaannya ditahun-tahun selanjutnya, semakin tua umur seseorang semakin penting arti makanan baginya. Sejak janin manusia memerlukan makanan bergizi dengan jumlah yang cukup karena makanan merupakan kunci utama kesehatan. Tejasari (2003) mengatakan bahwa zat gizi makro diperlukan tubuh dalam jumlah yang lebih besar.

Ada 5 kelompok makanan yang harus ada yaitu:

1. Karbohidrat fungsinya menyediakan energi yang berasal padi-padian dan umbi-umbian..
2. Lemak fungsinya menyediakan energi diperoleh dari daging, ikan, mentega, susu dan keju.
3. Protein untuk pertumbuhan dan pengganti sel rusak, dimanfaatkan untuk energi berasal dari daging, ikan, roti, susu, keju, telur, dan sayuran.
4. Vitamin fungsinya mengatur proses dalam tubuh sebagian pertumbuhan dan penggantian jaringan.
5. Air fungsinya untuk kelangsungan proses dalam tubuh (Gaman, 1992 ; 59 dalam Elvia)

Berdasarkan uraian di atas makanan merupakan kebutuhan pokok yang persediaannya mutlak ada untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup manusia harus diperhatikan kualitas gizinya sehingga memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara baik. Penelitian ini melihat kondisi pangan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat yang dilihat dari makanan 4 sehat 5 sempurna, jenis makanan yang dikonsumsi dan frekuensi makanan yang dikonsumsi dan frekuensi makan 3 kali dalam sehari.

4. Papan (perumahan)

Perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga dapat hidup teratur sehingga pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosial terjamin dan terpenuhi untuk mempererat atau memelihara rasa kekeluargaan (Emmy, 1992:56).

Selanjutnya Otman (1988) rumah adalah satu keperluan asas yang penting disamping makanan dan pakaian, rumah merupakan satu struktur fizikal yang member ruang dan perlindungan kepada keluarga. Rumah yang menyediakan perserikatan kepada anggota keluarga menjalankan kegiatan mereka seperti berinteraksi diantara satu dengan yang lainnya, mendapat kasih sayang, memelihara anak-anak dan dapat menerima tamu.

Menurut Lanziar dalam Elvia, 1983:30 , syarat sebuah rumah adalah:

1. Ruang tidur hendaklah terpisah antara orang dewasa dan anak-anak serta antara pria dan wanita.
2. Ruang tamu biasanya tempatnya di depan sehingga kehadiran tamu tidak mengganggu anggota keluarga.
3. Ruang makan untuk anggota keluarga.
4. Ruang dapur untuk tempat memasak dan menyiapkan makanan
5. Ruang mandi untuk tempat mandi dan juga WC untuk tempat buang hajat keluarga.
6. Halaman pekarangan untuk tempat bermain anak, tempat menanam bunga dan apotik hidup.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar tentang *Serve Sosial Ekonomi* (2004) mengatakan bahwa secara umum kualitas rumah tinggal ditentukan oleh jenis tanah bangunan yang digunakan secara nyata mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Fasilitas dan

non formal rendah, hubungan sosial budaya mereka harmonis baik di dalam anggota keluarga maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa rumah merupakan kebutuhan primer yang tak kalah pentingnya. Di rumahlah sebagian besar waktu manusia dihabiskan untuk sosialisasi dengan keluarga untuk tumbuh dan berkembangnya jasmani dan rohani dengan baik yang tentu harus sesuai dengan syarat rumah yang layak huni. Penelitian ini melihat kondisi papan/perumahan yang dilihat dari tempat tinggal dan jenis rumah yang ditempati, fasilitas ruangan (kamar), fasilitas rumah tangga yang dimiliki (televisi, radio, vcd dan lain-lain), dan fasilitas penerangan keluarga petani padi di Kecamatan Air Hangat.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang telah dilakukan (Ensiklopedi Indonesia oleh Suhadly, 1989). Dari Ensiklopedia tersebut dinyatakan bahwa pendapatan diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang dilakukan.

Edial dalam Syafniwati (2010) mengemukakan pengertian pendapatan adalah sumber dasar bagi keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran, pendapatan merupakan gambaran yang lebih tentang posisi ekonomi keluarga termasuk semua barang dan hewan peliharaan.

Biro Pusat Statistik dalam Sumardi (1998) merinci pendapatan berdasarkan kategori sebagai berikut:

- a. Pendapatan uang, yaitu :
 - 1) Dari gaji upah yang diterima dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
 - 2) Dari usaha sendiri meliputi komisi, penjualan kerajinan rumah tangga.
 - 3) Dari hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah dan keuntungan sosial.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu:
 - 1) Bagian pembayaran upah dan gaji yang berupa beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi
 - 2) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- c. Penerimaan yang bukan pendapatan yaitu pengambilan tabungan, penjualan barang yang dipakai, penagihan hutang, pinjaman uang, hadiah dan warisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, orang yang punya pendapatan rendah tidak punya kemampuan untuk menabung, dimana pola konsumsi konsumen akan mempengaruhi pola tabungan tersebut. Dengan demikian masyarakat petani padi dalam penggunaan pendapatan kurang rasional dan terencana, serta tidak mempunyai kemampuan untuk menabung dan menambah investasi. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha kecil atau rendah, sehingga habis dikonsumsi.

6. Kesehatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kesehatan adalah suatu keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya. Dalam arti luas kesehatan dapat diartikan sebagai satu keseimbangan kesehatan jasmani, rohani dan sosial bukan hanya keadaan bebas dari penyakit cacat dan kelemahan (Emmy dalam Elvia, 1992:60).

Di Indonesia sistem kesehatan nasional yang tercantum dalam rencana pokok program pembangunan di bidang kesehatan jangka panjang menyebutkan tujuan sebagai pasca karsa, yaitu: 1)

meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam proses kesehatan, 2) perbaikan mutu lingkungan hidup untuk menjamin kesehatan, 3) peningkatan status gizi masyarakat, 4) pengurangan kesakitan dan 5) pengembangan sehat sejahtera (PKLH dalam Osmizein, 1989:128). Tujuan pembangunan kesehatan tercapainya kemampuan hidup bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat optimal sebagai salah satu unsure tujuan nasional (DEPKES dalam Osmizen 1993:11).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan adalah suatu kondisi prima baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menjaga diri dan lingkungan dari ragam macam penyakit, sehingga mampu melakukan aktivitas dengan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sosial. Dapat disimpulkan kondisi kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterjangkauan kesehatan keluarga petani padi dilihat tempat berobat keluarga dan biaya berobat keluarga.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini merupakan bagian penguraian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini akan dikemukakan hasil-hasil studi yang dirasa perlu dan relevan dengan penelitian antara lain:

Studi Syafniwati (2010). “Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat Penambang Emas di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung” menyatakan bahwa kondisi pendidikan formal penambang emas masih rendah dan kondisi pendapatan responden yaitu rata-rata pendapatannya Rp. 1.200.000,.

Studi Anwar (1987) “ Hubungan Keadaan Pendidikan Dan Ekonomi Masyarakat Di Daerah Pinggir Hutan Dengan Kesadaran Terhadap Kelestarian Cagar Alam Rimba Panti “ mengutamakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan non formal masyarakat di daerah pinggiran hutan dengan kesadaran terhadap kelestarian flora cagar alam Rimbo Panti.

Studi Asmi (1997) yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga penerima IDT di desa tertinggal kecamatan IV koto Kabupaten Agam” menyatakan bahwa pemanfaatan lahan kurang dan lahan yang dimiliki juga sempit, tingkat pendidikan formal, dan non formal rendah, pendapatan sandang, kondisi perumahan terbuat dari kayu dan tingkat kesehatan kurang baik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan konsepsi keterkaitan antara variabel yang akan diuraikan dengan berpedoman pada kajian teori.

Menurut penulis, kondisi sandang, pangan, papan, tingkat pendapatan dan kondisi kesehatan petani padi secara bersama-sama mempunyai hubungan timbal balik dengan kondisi kesejahteraan petani padi.

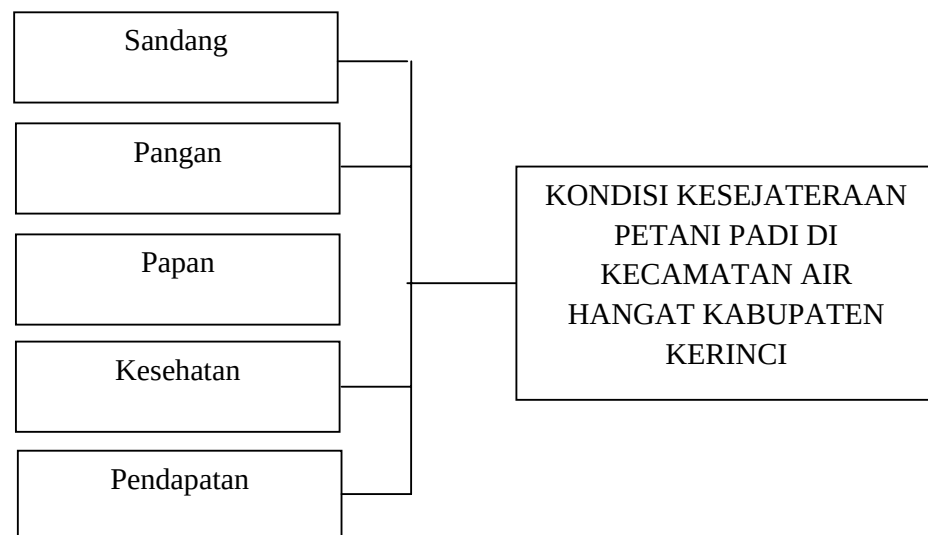
Sandang (pakaian) merupakan kebutuhan primer yang mutlak ada bagi manusia yang berbudaya untuk melindungi diri dari berbagai pengaruh yang datang dari luar dan harus memenuhi persyaratan yang layak untuk dipakai. Makanan yang baik adalah dasar utama dari kesehatan. Makanan adalah unsur terpenting bagi anak-anak karena tidak hanya menentukan kesehatan pada masa sekarang akan tetapi juga berpengaruh terhadap keadaannya ditahun-tahun selanjutnya, semakin tua umur seseorang semakin penting arti makanan baginya. Perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga dapat hidup teratur sehingga pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosial terjamin dan terpenuhi untuk mempererat atau memelihara rasa kekeluargaan.

Perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga dapat hidup teratur sehingga pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosial terjamin dan terpenuhi untuk mempererat atau memelihara rasa kekeluargaan. Pendapatan merupakan semua hasil yang diterima seseorang kepala keluarga melalui berbagai jenis usaha kegiatan ekonomi. Pendapatan formal yakni segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang bersifat reguler dan diterima biasanya sebagai balas jasa atau prestasi dari sector formal pendapatan ini meliputi pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang. Pendapatan sektor informal yakni segala penggunaan baik

berupa balas jasa dari sektor informal, pendapatan ini berupa (1)pendapatan dari usaha yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, 2) pendapatan dari hasil investasi, (3) pendapatan dari keuntungan sosial. Pendapatan dari sektor subsistem terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak di tangan masyarakat kecil, apa yang di produksi dan dikonsumsi sendiri. Kesehatan adalah suatu kondisi prima baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menjaga diri dan lingkungan dari ragam macam penyakit, sehingga mampu melakukan aktivitas dengan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sosial. Berdasarkan variable di atas dapat memberikan gambaran Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan air Hangat.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan kerangka konseptual berikut ini:

Kerangka konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan maka akan dibahas masing-masing variable tentang kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air Hangat yaitu kondisi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendapatan.

1. Sandang

Variabel sandang keluarga petani padi meliputi 3 indikator yaitu: jenis pakaian yang dimiliki, frekuensi beli pakaian dalam setahun, perhiasan atau barang berharga yang dimiliki.

a) Jenis pakaian yang dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang jenis pakaian yang dimiliki keluarga petani padi dilihat dari pakaian rumah, pakaian tidur, pakaian sholat, dan pakaian sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

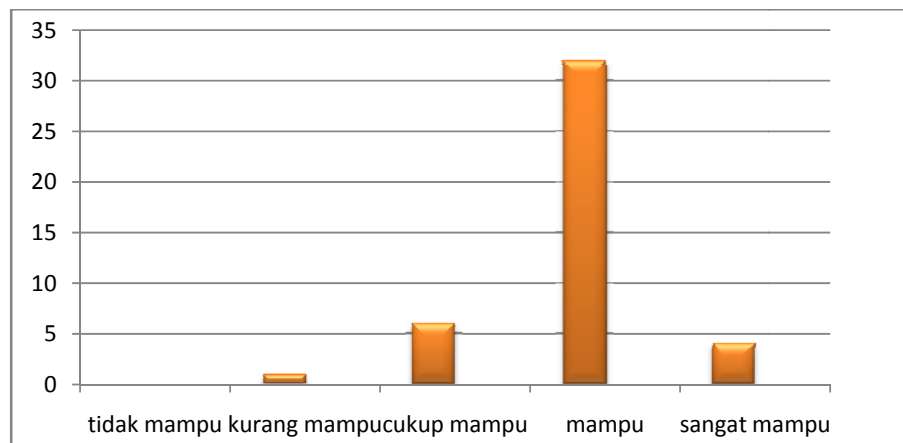
Tabel 11: Kemampuan keluarga petani padi Menyediakan Pakaian Rumah

No	Kemampuan menyediakan pakaian rumah	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	1	2,33
3	Cukup mampu	6	13,95
4	Mampu	32	74,42
5	Sangat mampu	4	9,30
	Jumlah	43	100

Sumber: pengolahan data primer, 2011

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu dalam menyediakan pakaian rumah, ini dibuktikan dengan jawaban 32 responden (74,42%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan kurang mampu dalam menyediakan pakaian rumah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan pakaian rumah.

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan pakaian rumah.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pakaian sholat dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

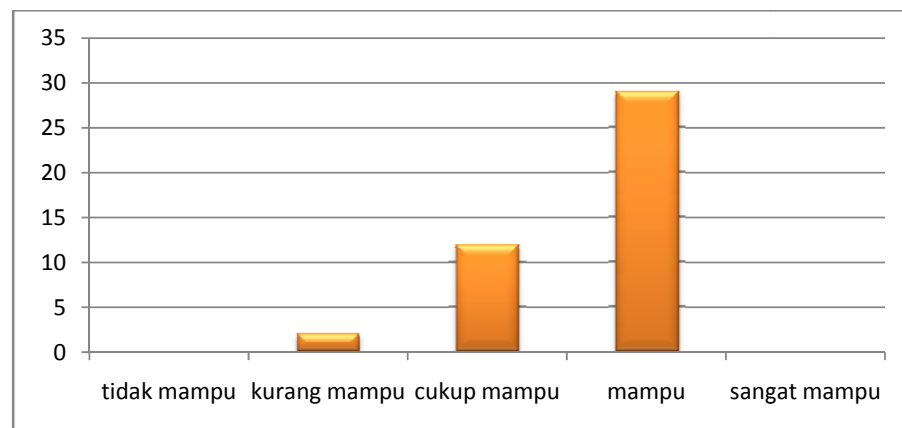
Tabel 12 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Pakaian Sholat

	Kemampuan menyediakan pakaian sholat	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	2	4,65
3	Cukup mampu	12	27,91
4	Mampu	29	67,44
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: pengolahan data primer, 2011

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu dalam menyediakan pakaian sholat ini dibuktikan dengan jawaban 29 responden (67,44%) sedangkan 2 responden (4,65%) menyatakan kurang mampu dalam menyediakan pakaian sholat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan pakaian sholat

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan pakaian sholat.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pakaian tidur dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

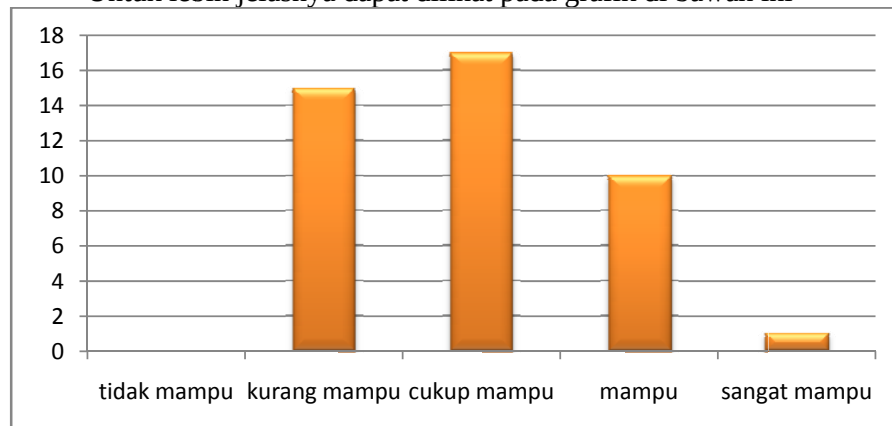
Tabel 13 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Pakaian Tidur

No	Frekuensi menyediakan pakaian tidur	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	15	34,88
3	Cukup mampu	17	39,54
4	Mampu	10	23,26
5	Sangat mampu	1	2,32
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu dalam menyediakan pakaian tidur ini dibuktikan dengan jawaban 17 responden (39,54%) sedangkan 1 responden (2,32%) menyatakan sangat mampu dalam menyediakan pakaian tidur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 4. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan pakaian tidur

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan pakaian tidur.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pakaian sekolah dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

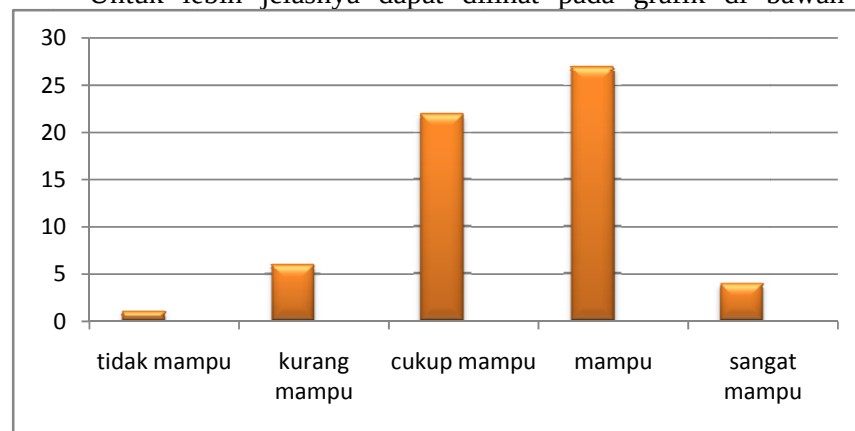
Tabel 14 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Pakaian Sekolah

No	Kemampuan menyediakan pakaian sekolah	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	1	2,33
2	Kurang mampu	6	13,95
3	Cukup mampu	22	51,16
4	Mampu	27	27,91
5	Sangat mampu	4	4,65
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu dalam menyediakan pakaian sekolah ini dibuktikan dengan jawaban 22 responden (51,16%) sedangkan 1 responden (2,32%) menyatakan tidak mampu dalam menyediakan pakaian sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan pakaian sekolah

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan pakaian sekolah.

b) Kemampuan beli pakaian dalam setahun

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan beli pakaian keluarga petani padi yang dilihat dari kemampuan petani padi dalam membeli pakaian baru setiap lebaran dan kemampuan dalam membeli pakaian 2 kali dalam setahun. . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

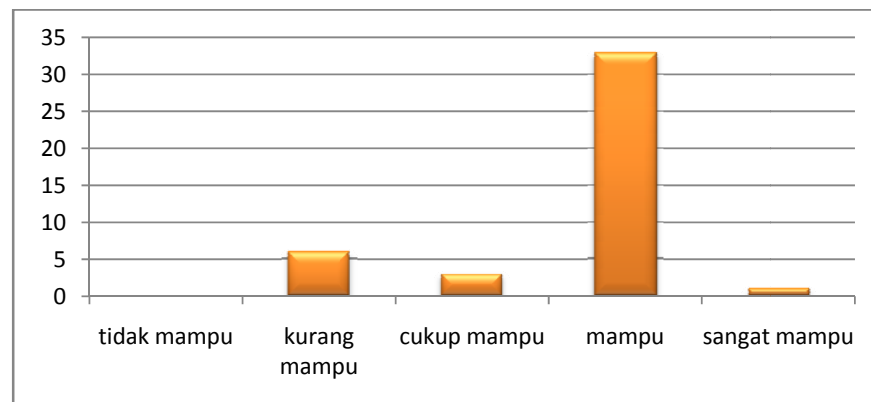
Tabel 15 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Membeli Pakaian Setiap Lebaran

No	Kemampuan membeli pakaian setiap lebaran	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	6	13,95
3	Cukup mampu	3	6,98
4	Mampu	33	76,74
5	Sangat mampu	1	2,33
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu dalam membeli pakaian baru setiap lebaran ini dibuktikan dengan jawaban 33 responden (76,74%) sedangkan 1 responden (2,32%) menyatakan sangat mampu dalam membeli pakaian baru setiap lebaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 6. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam membeli pakaian setiap lebaran

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam membeli pakaian setiap lebaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan membeli pakaian 2 kali dalam setahun dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

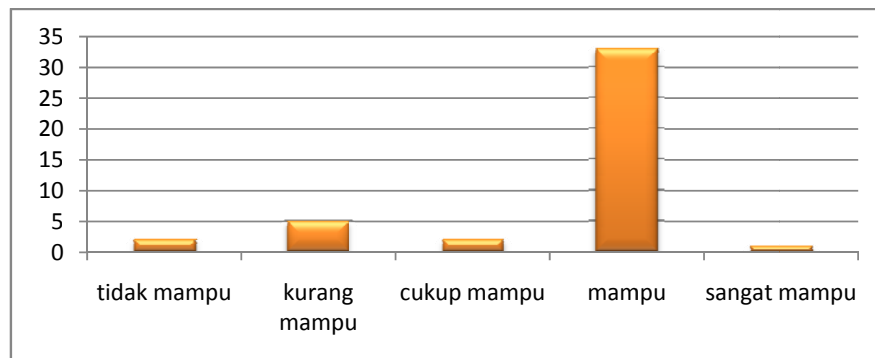
Tabel 16 : Frekuensi Keluarga Petani Padi Membeli Pakaian 2 Kali Dalam Setahun

No	Frekuensi membeli pakaian 2 kali dalam setahun	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	2	4,65
2	Kurang mampu	5	11,63
3	Cukup mampu	2	4,65
4	Mampu	33	76,74
5	Sangat mampu	1	2,33
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu membeli pakaian 2 kali dalam setahun, ini dibuktikan dengan jawaban 33 responden (76,74%) sedangkan 1 responden (2,32%) menyatakan sangat mampu dalam membeli pakaian 2 kali dalam setahun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Frekuensi keluarga petani padi membeli pakaian 2 kali dalam setahun

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam membeli pakaian 2 kali dalam setahun.

c) Perhiasan atau barang berharga yang dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang perhiasan atau barang berharga yang dimiliki oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

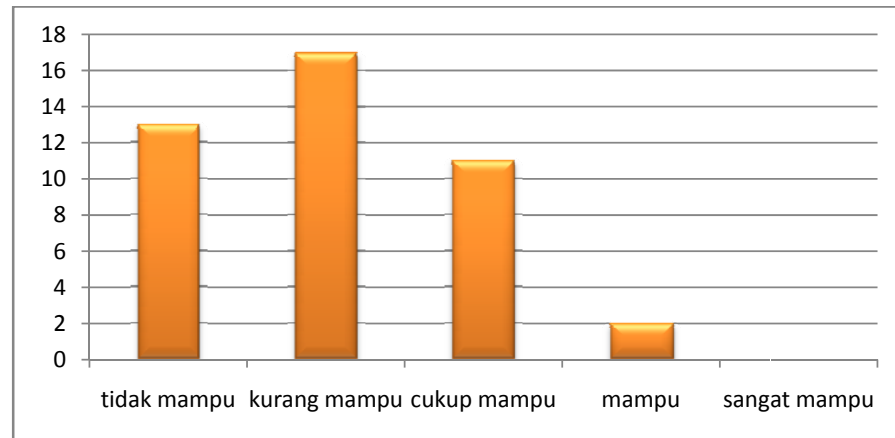
Tabel 17 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Perhiasan/ Barang Berharga Yang Dimiliki

No	Kemampuan menyediakan perhiasan/barang berharga yang dimiliki	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	13	30,23
2	Kurang mampu	17	39,54
3	Cukup mampu	11	25,58
4	Mampu	2	4,65
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong tidak mampu menyediakan perhiasan/ barang berharga yang dimiliki, ini dibuktikan dengan jawaban 17 responden (39,54%) sedangkan 2 responden (4,65%) menyatakan mampu dalam menyediakan perhiasan/barang berharga yang dimiliki.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 8. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan perhiasan/barang berharga yang dimiliki

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi kurang mampu dalam menyediakan perhiasan/ barang berharga yang dimiliki.

2. Pangan

Variabel pangan keluarga petani padi meliputi 3 indikator yaitu: Jenis makanan yang dikonsumsi, sumber makanan yang dikonsumsi, serta frekuensi makan sehari-hari.

a) Jenis makanan yang dikonsumsi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang jenis makanan yang dikonsumsi oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

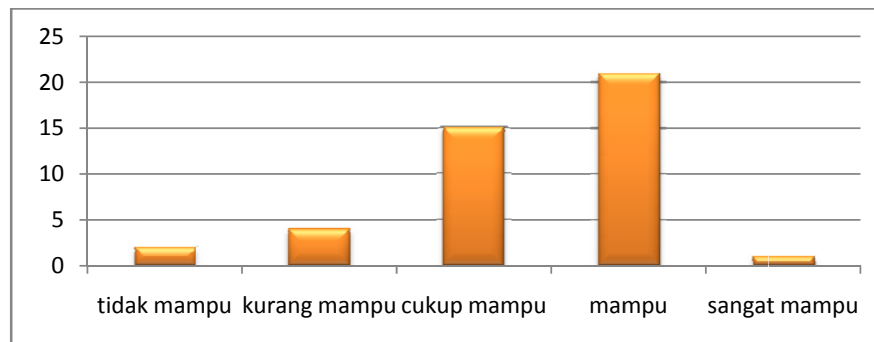
Tabel 18 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan 2 Jenis Makanan Dalam Sehari

No	Kemampuan menyediakan 2 jenis makanan dalam sehari	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	2	4,65
2	Kurang mampu	4	9,30
3	Cukup mampu	15	34,89
4	Mampu	21	48,83
5	Sangat mampu	1	2,33
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 18 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu dalam menyediakan 2 jenis makanan dalam sehari, ini dibuktikan dengan jawaban 21 responden (48,83%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan sangat mampu dalam menyediakan 2 jenis makanan dalam sehari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 9. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan perhiasan/barang berharga yang dimiliki

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan perhiasan/barang berharga yang dimiliki

b) Sumber Makanan Yang dikonsumsi Sesuai Dengan 4 Sehat 5

Sempurna

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kesesuaian makanan 4 sehat 5 sempurna keluarga petani padi dilihat dari kebutuhan karbohidrat, protein, sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

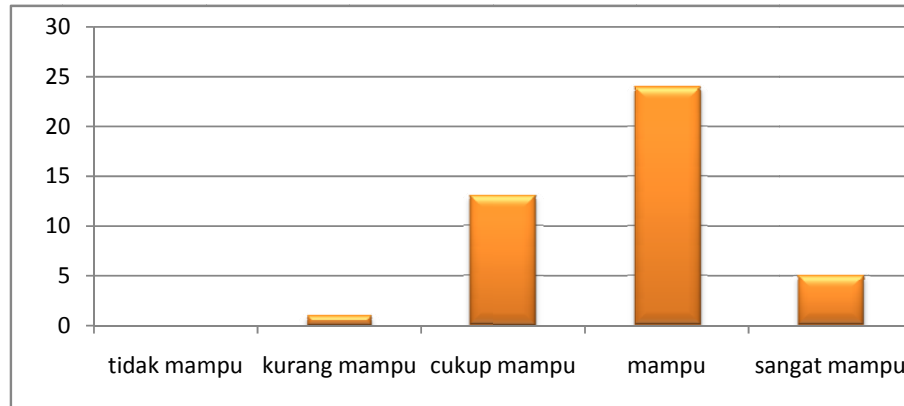
Tabel 19 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Kebutuhan Karbohidrat

No	Kemampuan menyediakan kebutuhan karbohidrat	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	1	2,33
3	Cukup mampu	13	30,23
4	Mampu	24	55,81
5	Sangat mampu	5	11,63
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu menyediakan kebutuhan karbohidrat, ini dibuktikan dengan jawaban 24 responden (55,81%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan kurang mampu dalam menyediakan kebutuhan karbohidrat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 10. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan kebutuhan karbohidrat

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan kebutuhan karbohidrat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan protein oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel 20 : kemampuan keluarga petani padi menyediakan protein

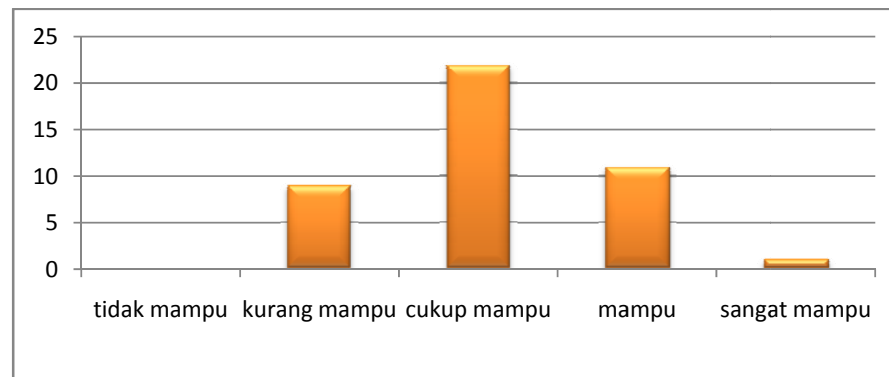
No	Kemampuan menyediakan protein	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	9	20,93
3	Cukup mampu	22	51,16
4	Mampu	11	25,58
5	Sangat mampu	1	2.33
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 20 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan protein, ini dibuktikan dengan

jawaban 22 responden (51,16%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan sangat mampu dalam menyediakan protein.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 11. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan protein

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan protein.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kebutuhan sayuran oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini:

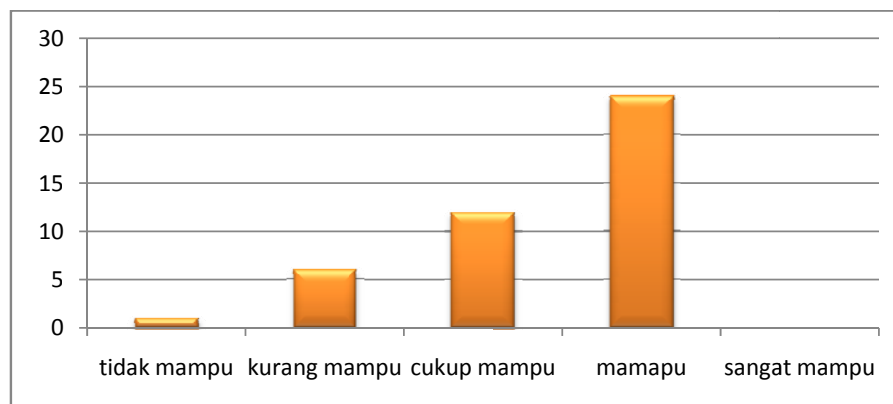
Tabel 21 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Sayuran

No	Kemampuan menyediakan sayuran	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	2	4,65
3	Cukup mampu	7	16,28
4	Mampu	22	51,16
5	Sangat mampu	12	27,91
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 21 menunjukkan frekuensi bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu menyediakan kebutuhan sayuran, ini dibuktikan dengan jawaban 22 responden (51,16%) sedangkan 2 responden (4,65%) menyatakan kurang mampu dalam menyediakan kebutuhan sayuran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 12. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan sayuran

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan kebutuhan sayuran.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kebutuhan buah-buahan oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 22: Kemampuan Keluarga Petani Padi Buah-Buahan

No	Kemampuan menyediakan buah-buahan	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	2	4,65
3	Cukup mampu	21	48,84
4	Mampu	18	41,86
5	Sangat mampu	2	4,65
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 22 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan buah-buahan, ini dibuktikan dengan jawaban 21 responden (48,84%) sedangkan 2 responden (4,65%) menyatakan sangat mampu dalam menyediakan buah-buahan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 13. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan buah-buahan**

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan buah-buahan.

c) Kemampuan makan dalam sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang frekuensi makan 3 kali dalam sehari oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini:

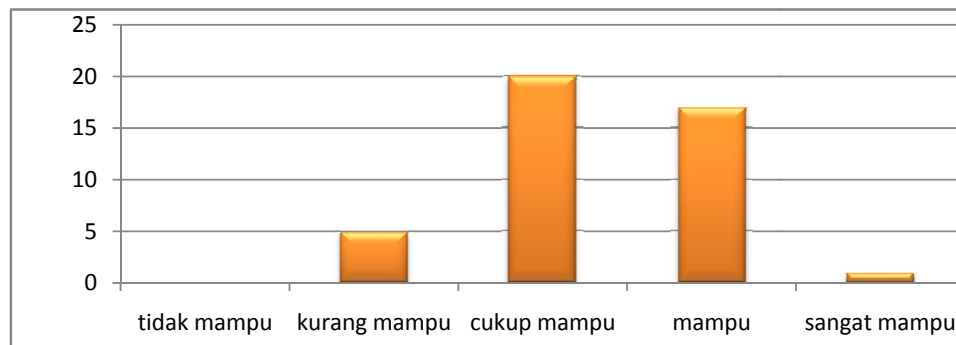
Tabel 23 : Frekuensi makan 3 kali dalam sehari keluarga petani padi

No	Frekuensi makan 3 kali dalam sehari	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	5	11,62
3	Cukup mampu	20	46,51
4	Mampu	17	39,54
5	Sangat mampu	1	2,33
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 23 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan makan 3 kali dalam sehari ini dibuktikan dengan jawaban 20 responden (46,51%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan sangat mampu dalam menyediakan makan 3 kali dalam sehari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 14. Grafik frekuensi keluarga petani padi dalam menyediakan makan 3 kali dalam sehari

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan makan 3 kali dalam sehari.

3. Papan

Variabel perumahan atau tempat tinggal keluarga petani padi terdiri atas 3 indikator yaitu jenis bangunan yang dimiliki, fasilitas ruangan yang dimiliki, dan fasilitas rumah tangga yang dimiliki.

a) Tempat tinggal dan jenis bangunan yang dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang tempat tinggal dan jenis bangunan yang dimiliki oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini:

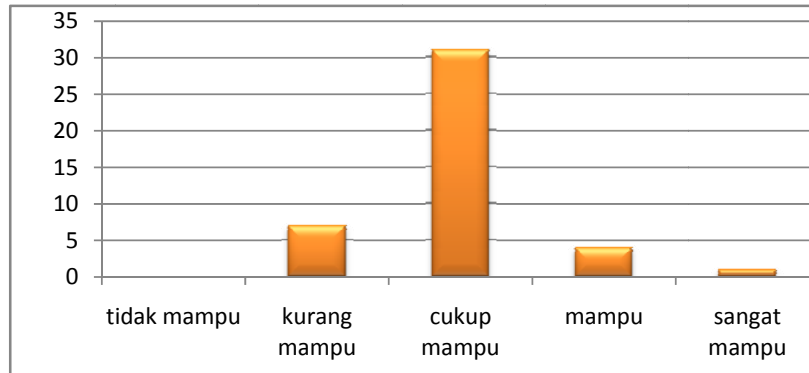
Tabel 24: Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Tempat Tinggal Sendiri

No	Kemampuan menyediakan tempat tinggal sendiri	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	7	16,28
3	Cukup mampu	31	72,09
4	Mampu	4	9,30
5	Sangat mampu	1	2,33
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 24 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan tempat tinggal sendiri, ini dibuktikan dengan jawaban 31 responden (72,09%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan sangat mampu dalam menyediakan tempat tinggal sendiri.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 15. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan tempat tinggal sendiri

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan tempat tinggal sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan rumah/tempat tinggal yang permanen oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini:

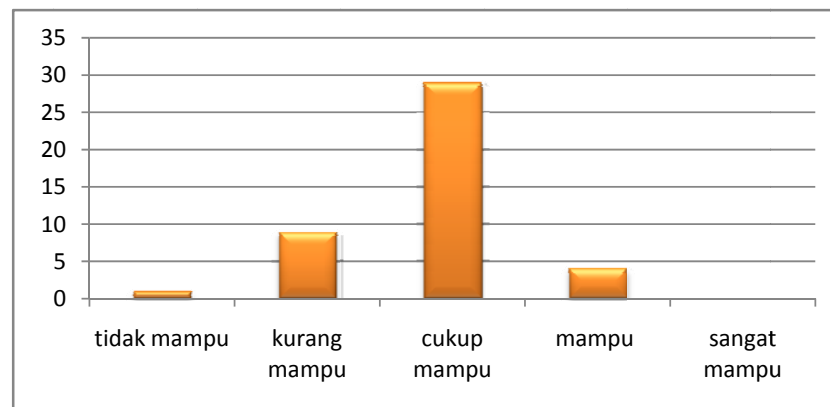
Tabel 25 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Rumah/Tempat Tinggal Yang Permanen

No	Kemampuan menyediakan rumah/tempat tinggal yang permanen	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	1	2,33
2	Kurang mampu	9	20,93
3	Cukup mampu	29	67,44
4	Mampu	4	9,30
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer,2011

Tabel 25 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan perhiasan/ barang berharga yang dimiliki, ini dibuktikan dengan jawaban 29 responden (67,44%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan tidak mampu dalam menyediakan rumah/tempat tinggal yang permanen.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 16. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan tempat tinggal sendiri

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan tempat tinggal yang permanen.

b) Fasilitas ruangan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang fasilitas ruangan yang dimiliki oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini:

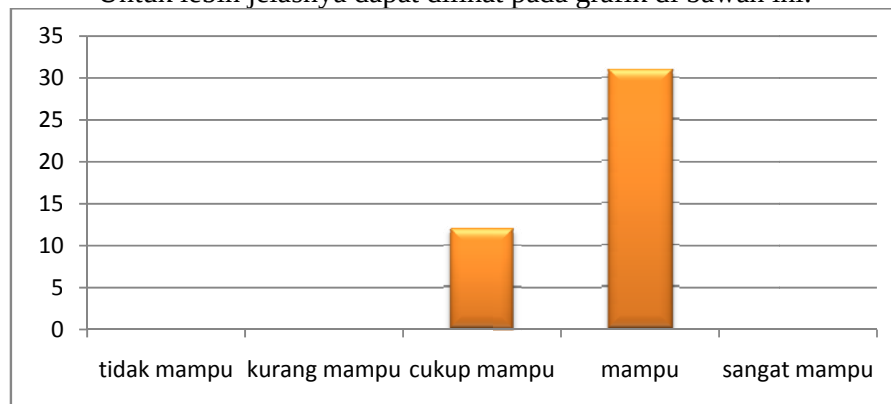
Tabel 26 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Dalam Menyediakan Ruang Tidur

No	Kemampuan menyediakan ruang tidur	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	0	0
3	Cukup mampu	12	27,91
4	Mampu	31	72,09
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 26 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu menyediakan ruang tidur, ini dibuktikan dengan jawaban 31 responden (72,09%) sedangkan 12 responden (16,28%) menyatakan cukup mampu dalam menyediakan ruang tidur untuk keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 17. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan ruang tidur

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan kamar tidur.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan ruang dapur oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini:

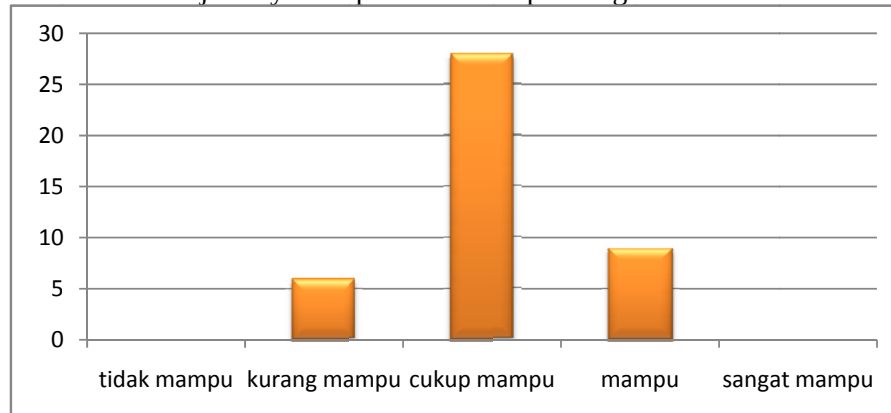
Tabel 27: Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Ruang Dapur

No	Kemampuan menyediakan ruang dapur	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	6	13,95
3	Cukup mampu	28	65,12
4	Mampu	9	20,93
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan ruang dapur keluarga, ini dibuktikan dengan jawaban 28 responden (65,12%) sedangkan 6 responden (13,95%) menyatakan mampu dalam menyediakan ruang dapur keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 18. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan ruang dapur

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan ruang dapur.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang frekuensi kemampuan menyediakan ruang keluarga oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 28 berikut ini:

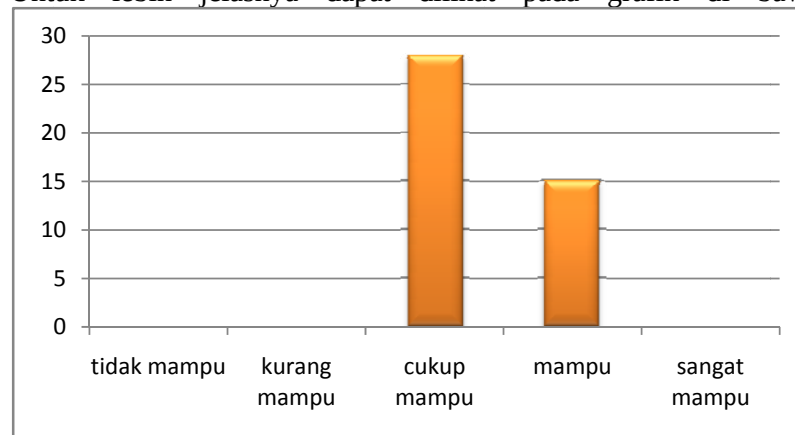
Tabel 28 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Ruang Keluarga

No	Kemampuan menyediakan ruang keluarga	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	0	0
3	Cukup mampu	28	65,12
4	Mampu	15	34,88
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 28 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan ruang keluarga, ini dibuktikan dengan jawaban 28 responden (65,12%) sedangkan 15 responden (34,88%) menyatakan mampu dalam menyediakan ruang keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 19. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan ruang keluarga

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan ruang keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang frekuensi kemampuan menyediakan ruang tamu oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini:

Tabel 29 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Ruang Tamu

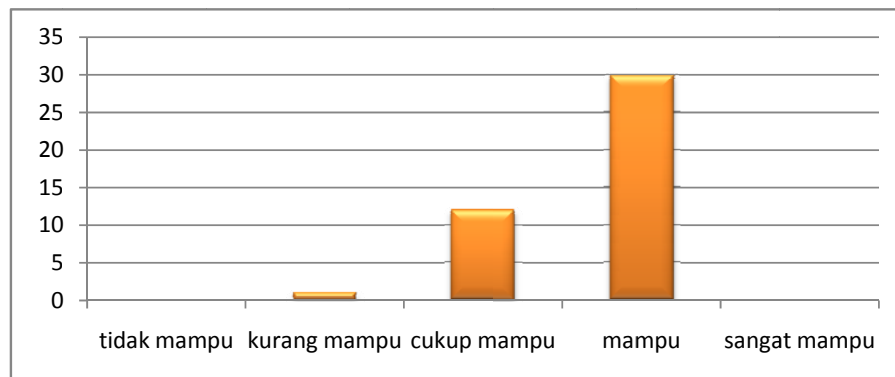
No	Kemampuan menyediakan ruang tamu	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	1	2,33
3	Cukup mampu	12	27,91
4	Mampu	30	69,76
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 29 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu menyediakan ruang tamu, ini dibuktikan dengan

jawaban 30 responden (69,76%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan kurang mampu dalam menyediakan ruang tamu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 20. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan ruang tamu

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan ruang tamu.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan kamar mandi (WC) oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 30 berikut ini:

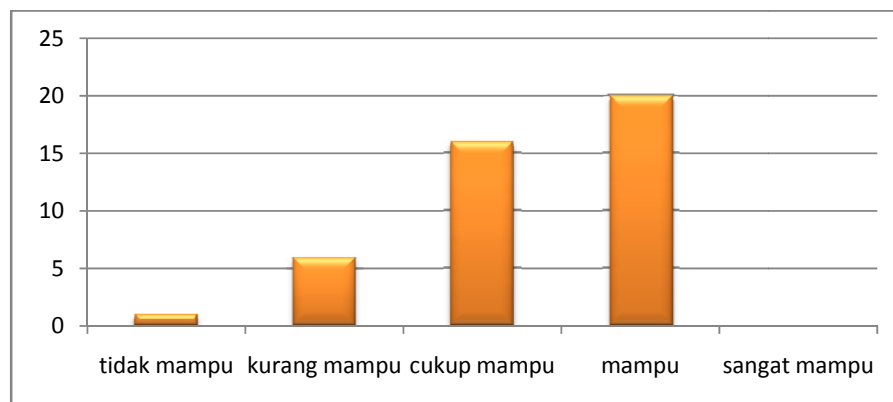
Tabel 30 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Kamar Mandi (WC)

No	Kemampuan menyediakan kamar mandi (WC)	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	1	2,33
2	Kurang mampu	6	13,95
3	Cukup mampu	16	37,21
4	Mampu	20	46,51
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 30 menunjukkan frekuensi bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu menyediakan kamar mandi (WC), ini dibuktikan dengan jawaban 20 responden (46,51%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan tidak mampu dalam menyediakan kamar mandi (WC)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 21. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan kamar mandi

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan kamar mandi.

c) Fasilitas RT yang dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang perlengkapan rumah tangga sehari-hari dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini:

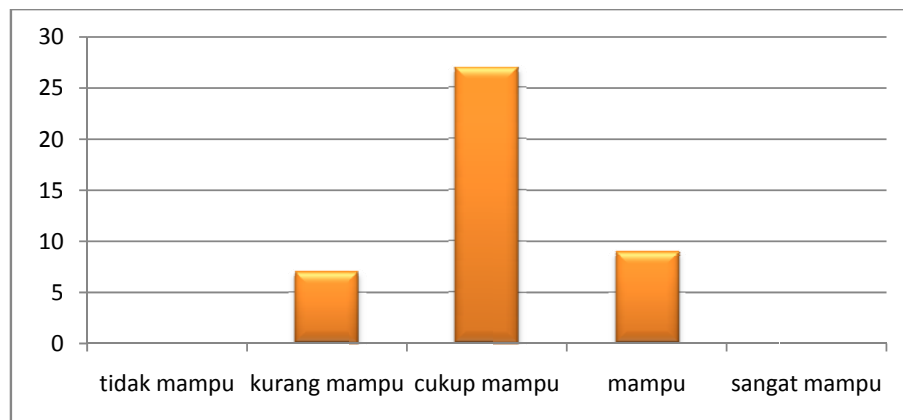
Tabel 31 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Perlengkapan Rumah Tangga Sehari-Hari

No	Kemampuan menyediakan perlengkapan rumah tangga sehari-hari	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	7	16,28
3	Cukup mampu	27	62,79
4	Mampu	9	20,93
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 31 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan perlengkapan rumah tangga sehari-hari, ini dibuktikan dengan jawaban 27 responden (62,79%) sedangkan 7 responden (16,28%) menyatakan kurang mampu dalam menyediakan perlengkapan rumah tangga sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 22. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan perlengkapan rumah tangga sehari-hari

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan perlengkapan rumah tangga sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan alat-alat elektronik seperti Televisi (TV) dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini:

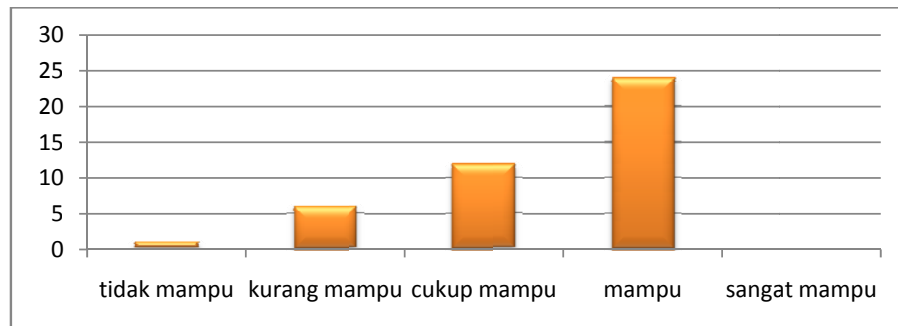
Tabel 31 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Alat-Alat Elektronik Seperti TV

No	Kemampuan menyediakan alat-alat elektronik seperti TV	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	1	2,33
2	Kurang mampu	6	13,95
3	Cukup mampu	12	27,91
4	Mampu	24	55,81
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 31 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu menyediakan alat-alat elektronik seperti TV, ini dibuktikan dengan jawaban 24 responden (55,81%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan tidak mampu dalam alat-alat elektronik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 22. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan alat-alat elektronik seperti TV

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan alat-alat elektronik seperti TV.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan radio/VCD oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini:

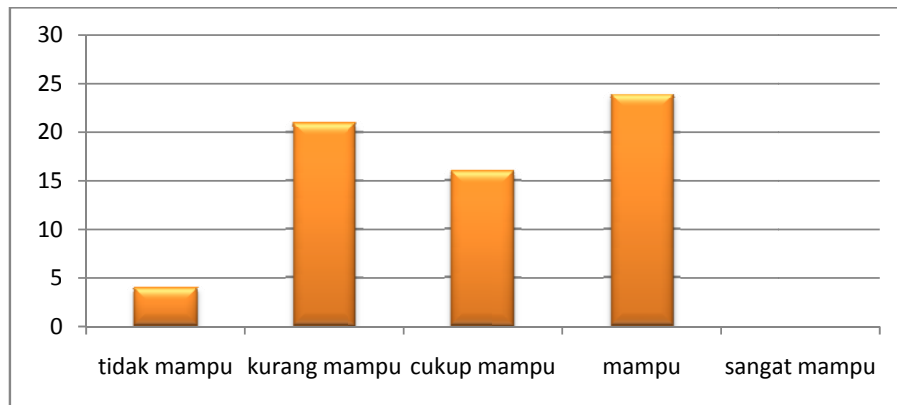
Tabel 32 : kemampuan keluarga petani padi menyediakan radio/VCD

No	Kemampuan menyediakan radio/VCD	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	4	9,30
2	Kurang mampu	21	48,84
3	Cukup mampu	16	37,21
4	Mampu	2	4,65
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 32 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong kurang mampu menyediakan radio/VCD, ini dibuktikan dengan jawaban 21 responden (48,84%) sedangkan 2 responden (4,65%) menyatakan mampu dalam menyediakan radio/VCD.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 23. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan alat-alat radio/VCD

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan radio/VCD.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan bahan bakar untuk memasak dapat dilihat pada tabel 33 berikut ini:

Tabel 33 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Bahan Bakar Untuk Memasak

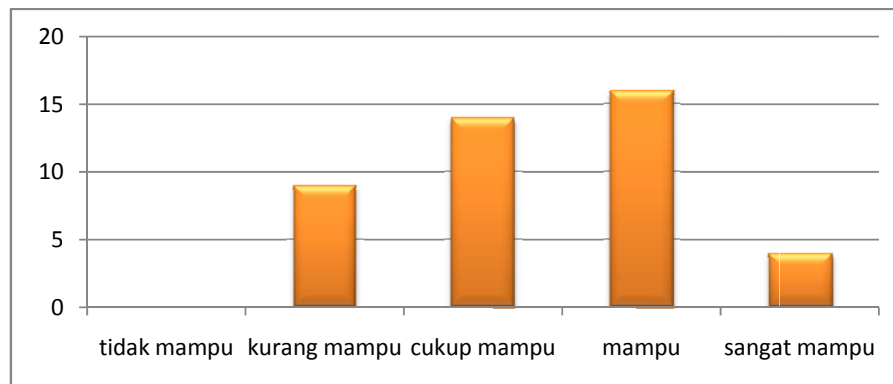
No	Kemampuan menyediakan bahan bakar untuk memasak	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	9	20,93
3	Cukup mampu	14	32,56
4	Mampu	16	37,21
5	Sangat mampu	4	9,30
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 33 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu menyediakan bahan bakar untuk memasak, ini dibuktikan dengan jawaban 16 responden (37,21%) sedangkan 4

responden (9,30%) menyatakan sangat mampu dalam menyediakan bahan bakar untuk memasak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 24. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan bahan bakar untuk memasak

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan bahan bakar untuk memasak.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan fasilitas penerangan dapat dilihat pada tabel 34 berikut ini:

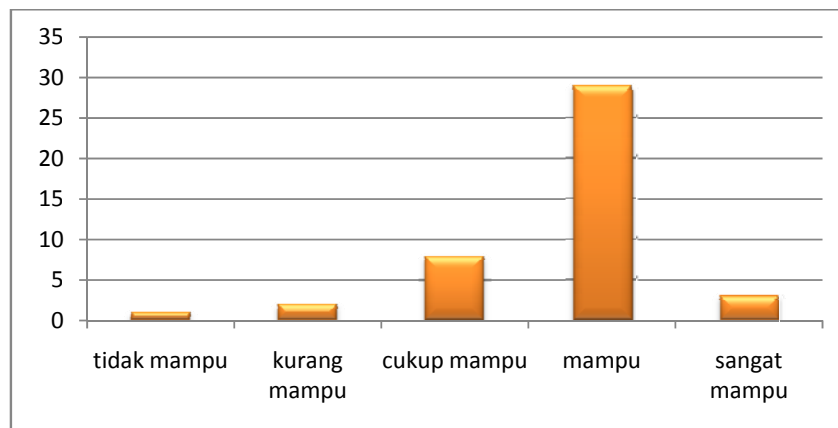
Tabel 34 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Fasilitas Penerangan

No	Kemampuan menyediakan fasilitas penerangan	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	1	2,33
2	Kurang mampu	2	4,65
3	Cukup mampu	8	18,60
4	Mampu	29	67,44
5	Sangat mampu	3	6,98
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 34 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong mampu menyediakan fasilitas penerangan, ini dibuktikan dengan jawaban 29 responden (67,44%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan tidak mampu dalam menyediakan fasilitas ruangan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 25. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan fasilitas penerangan

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi mampu dalam menyediakan fasilitas penerangan.

4. Pendapatan

Pendapatan keluarga petani padi meliputi 2 indikator yaitu : pendapatan pokok keluarga petani padi dan pendapatan sampingan keluarga petani padi.

a) Pendapatan Pokok

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 35 berikut ini:

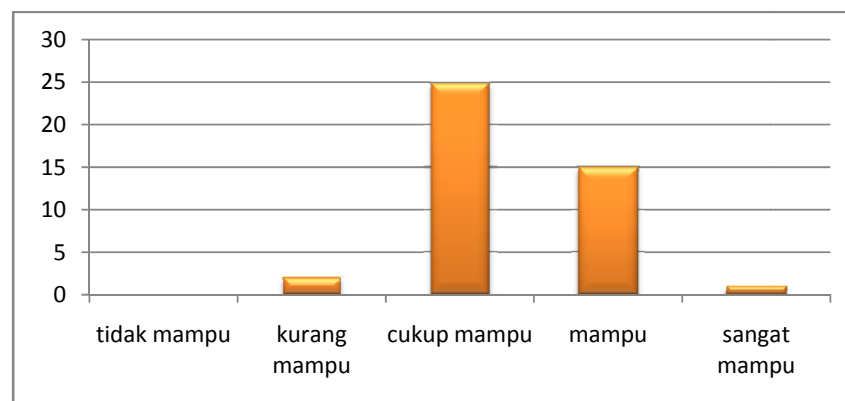
Tabel 35 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

No	Kemampuan menyediakan kebutuhan rumah tangga	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	2	4,65
3	Cukup mampu	25	58,14
4	Mampu	15	34,88
5	Sangat mampu	1	2,33
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 35 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, ini dibuktikan dengan jawaban 25 responden (58,14%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan sangat mampu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 26. Grafik kemampuan keluarga petani padi memenuhi kebutuhan rumah tangga

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menyediakan perlengkapan bertani oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel V.26 berikut ini:

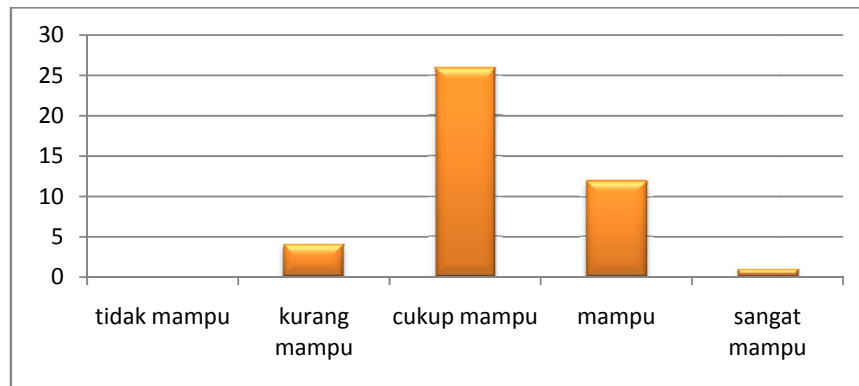
Tabel 36 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Perlengkapan Bertani

No	Kemampuan menyediakan perlengkapan bertani	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	4	9,30
3	Cukup mampu	26	60,46
4	Mampu	12	27,91
5	Sangat mampu	1	2,33
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 36 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan perlengkapan bertani, ini dibuktikan dengan jawaban 26 responden (60,46%) sedangkan 1 responden (2,33%) menyatakan sangat mampu dalam menyediakan perlengkapan bertani.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 27. Grafik kemampuan keluarga petani padi menyediakan perlengkapan bertani

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan perlengkapan bertani.

b) Pendapatan Sampingan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan mencari penghasilan sampingan oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 36 berikut ini:

Tabel 36 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Mencari Penghasilan Sampingan

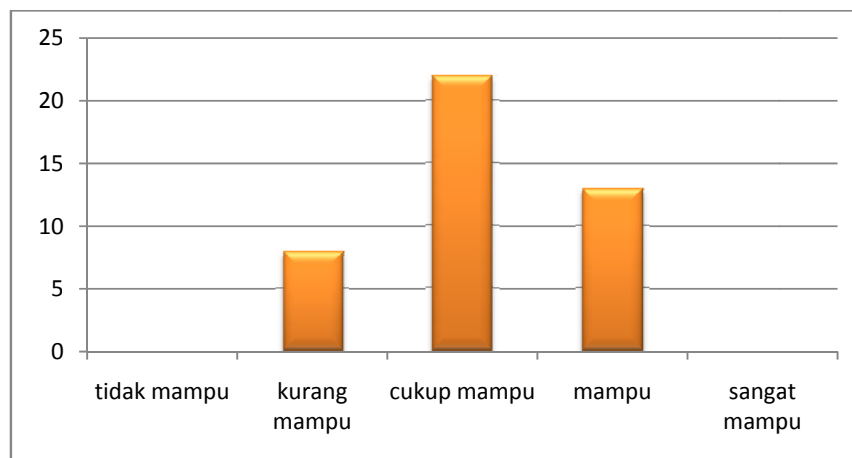
No	Kemampuan mencari penghasilan sampingan	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	8	18,61
3	Cukup mampu	22	51,16
4	Mampu	13	30,23
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 36 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu mencari penghasilan sampingan, ini dibuktikan

dengan jawaban 22 responden (51,16%) sedangkan 8 responden (18,61%) menyatakan kurang mampu dalam mencari penghasilan sampingan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 28. Grafik kemampuan keluarga petani padi mencari penghasilan sampingan

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam mencari penghasilan sampingan.

5. Kesehatan

Variable kesehatan keluarga petani padi meliputi 2 indikator yaitu: biaya berobat keluarga dan tempat berobat keluarga petani padi.

a) Biaya Berobat

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang biaya berobat oleh keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 37 berikut ini:

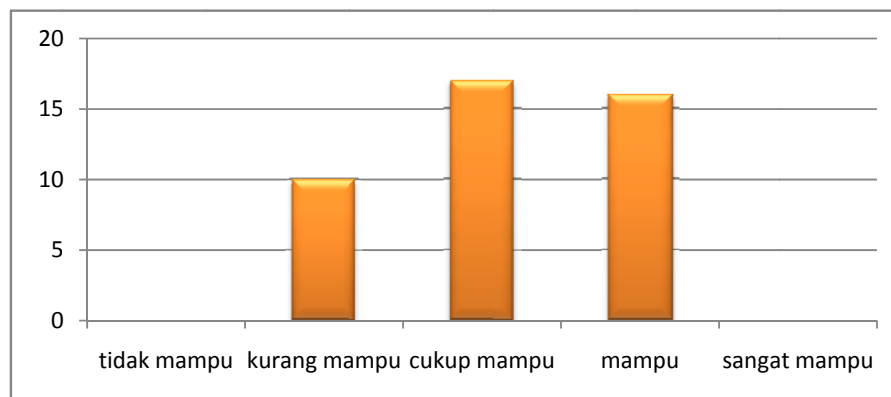
Tabel 37 : Kemampuan Keluarga Petani Padi Menyediakan Biaya Berobat

No	Kemampuan menyediakan biaya berobat	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	0	0
2	Kurang mampu	10	23,26
3	Cukup mampu	17	39,53
4	Mampu	16	37,21
5	Sangat mampu	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2011

Tabel 37 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu menyediakan biaya berobat, ini dibuktikan dengan jawaban 17 responden (39,53%) sedangkan 10 responden (23,26%) menyatakan kurang mampu dalam menyediakan biaya berobat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 29. Grafik kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan biaya berobat

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu dalam menyediakan biaya berobat.

b) Tempat Berobat

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang tempat berobat keluarga petani padi dapat dilihat pada tabel 38 berikut ini:

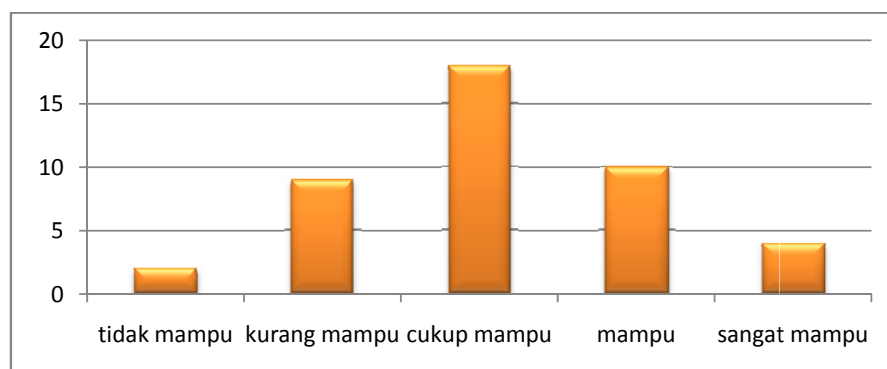
Tabel 38 :Kemampuan Keluarga Petani Padi Berobat Ke Layanan Kesehatan

No	Kemampuan berobat k layanan kesehatan	F	Persentase (%)
1	Tidak mampu	2	4,65
2	Kurang mampu	9	20,93
3	Cukup mampu	18	41,86
4	Mampu	10	23,26
5	Sangat mampu	4	9,30
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer,2011

Tabel 38 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani padi tergolong cukup mampu berobat ke layanan kesehatan, ini dibuktikan dengan jawaban 18 responden (41,86%) sedangkan 2 responden (4,65%) menyatakan tidak mampu berobat ke puskesmas/bidan.

Untuk lebih jelasnya dapat dihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 30. Grafik kemampuan keluarga petani padi berobat ke layanan kesehatan

Berdasarkan tabel dan grafik dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan demikian keluarga petani padi cukup mampu berobat ke layanan kesehatan.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian tentang Kondisi Kesejahteraan Petani padi di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci yang meliputi kondisi sandang (pakaian), Pangan (makanan), Papan (perumahan), pendapatan dan Kesehatan.

a) Sandang (pakaian)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka kemampuan petani padi dalam memenuhi kebutuhan sandang adalah tergolong mampu, ini dilihat dari kemampuan petani padi dalam menyediakan kebutuhan jenis pakaian, yaitu pakaian rumah, pakaian shalat, pakaian tidur, pakaian sekolah dan kemampuan beli pakaian dalam setahun yang dilihat dari kemampuan beli pakaian pada setiap akhir tahun atau lebaran dan kemampuan beli pakaian 2 kali dalam setahun. Selanjutnya kemampuan petani padi yang dilihat dari perhiasan / barang berharga yang dimiliki seperti kalung, gelang, cincin, jam tangan dan benda-benda berharga lainnya.

Dengan terpenuhinya kebutuhan sandang maka keluarga petani padi akan terlindungi dari berbagai macam pengaruh yang datang dari luar. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Soedarmo (1977)

pakaian adalah salah satu kelengkapan hidup manusia yang diperlukan untuk melindungi badan dari pengaruh luar, untuk memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan, menjunjung tinggi kebudayaan nasional serta berpakaian sesuai dengan kepribadian.

b) Pangan (makanan)

Makanan merupakan kebutuhan yang esensial untuk kelangsungan hidup manusia. Tanpa makanan makhluk hidup akan sulit dalam mengerjakan aktivitas sehari-harinya. Kebutuhan petani padi dalam memenuhi kebutuhan pangan adalah tergolong mampu yang dilihat dari kemampuan makan 3 kali dalam sehari, jenis makanan yang dikonsumsi, dan kesesuaian makanan 4 sehat 5 sempurna. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Tejasari (2003) ada 5 kelompok makanan yang harus ada yaitu: 1) Karbohidrat, fungsinya menyediakan energi yang berasal dari padi-padian dan umbi-umbian. 2) Lemak fungsinya menyediakan energi diperoleh dari daging, ikan, mentega, susu dan keju. 3) Protein untuk pertumbuhan dan pengganti sel rusak, dimanfaatkan untuk energi berasal dari daging, ikan, roti, susu, keju, telur, dan sayuran. 4) Vitamin fungsinya mengatur proses dalam tubuh sebagian pertumbuhan dan penggantian jaringan. 5) Air fungsinya untuk kelangsungan proses dalam tubuh.

c) Papan (perumahan)

Otman (1988) rumah adalah satu keperluan asas yang penting disamping makanan dan pakaian, rumah merupakan satu struktur fizikal yang member ruang dan perlindungan kepada keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keluarga petani padi tergolong cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan papan (perumahan) yang dilihat dari jenis bangunan yang dimiliki, kemampuan menyediakan fasilitas ruang (kamar) yang dimiliki seperti ruang tidur, ruang tamu, ruang dapur, ruang keluarga dan kamar mandi (WC), kemampuan menyediakan fasilitas rumah tangga yang dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat emmy dalam elvia Perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga dapat hidup teratur sehingga pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosial terjamin dan terpenuhi untuk mempererat atau memelihara rasa kekeluargaan (Emmy, 1992:56). Dan jua pendapat Lanziar (1983) dilihat dari persyaratan sebuah rumah , yaitu 1) Ruang tidur hendaklah terpisah antara orang dewasa dan anak-anak serta antara pria dan wanita. 2) Ruang tamu biasanya tempatnya di depan sehingga kehadiran tamu tidak mengganggu anggota keluarga, 3) Ruang makan untuk anggota keluarga, 4) Ruang dapur untuk tempat memasak dan menyiapkan makanan, 5) Ruang mandi untuk tempat mandi dan juga WC untuk tempat buang hajat keluarga.

d) Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitaian yang telah dilakukan dilapangan kemampuan petani padi dalam mencapai sumber pendapatan tergolong cukup mampu yang dilihat dari kemampuan dalam mencari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Edial dalam Syafniwati (2010) mengemukakan pengertian pendapatan adalah sumber dasar bagi keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran, pendapatan merupakan gambaran yang lebih tentang posisi ekonomi keluarga termasuk semua barang dan hewan peliharaan. Biro Pusat Statistik dalam Sumardi (1998) merinci pendapatan berdasarkan kategori sebagai berikut:a) Pendapatan uang, yaitu :1) Dari gaji upah yang diterima dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.Pendapatan berupa barang yaitu bagian pembayaran upah dan gaji yang berupa beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi, barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.serta penerimaan yang bukan pendapatan yaitu pengambilan tabungan, penjualan barang yang dipakai, penagihan hutang, pinjaman uang, hadiah dan warisan.

e) Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan kemampuan petani padi dalam mencapai kesehatan keluarga petani padi tergolong cukup mampu yang dilihat dari kemampuan menyediakan biaya

berobat dan tempat berobat ke layanan kesehatan. Hal ini didukung oleh pengertian sehat menurut UU Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960, Bab I Pasal 2 adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Pengertian sehat tersebut sejalan dengan pengertian sehat menurut organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1975 sebagai berikut: Sehat adalah suatu kondisi yang terbebas dari segala jenis penyakit, baik fisik, mental, dan sosial.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kondisi kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air Hangat berdasarkan tingkat atau tahapan atau kesejahteraan penduduk menurut Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah Keluarga sejahtera III, keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur kepada masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air hangat Kabupaten Kerinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi keluarga petani padi dalam memenuhi kebutuhan sandang (pakaian) tergolong mampu. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan dalam menyediakan jenis pakaian yang dimiliki, frekuensi beli pakaian dalam setahun, dan perhiasan/barang berharga yang dimiliki oleh keluarga petani padi.
2. Kondisi keluarga petani padi dalam memenuhi kebutuhan pangan (makanan) tergolong mampu. . Kemampuan tersebut berkaitan dengan jenis makanan yang dikonsumsi dalam sehari, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan makanan 4 sehat 5 sempurna dan frekuensi makan 3 kali dalam sehari.
3. Kondisi keluarga petani padi dalam memenuhi kebutuhan papan (perumahan) tergolong cukup mampu. . Kemampuan tersebut berkaitan dengan jenis bangunan yang ditempati dan fasilitas rumah tangga yang dimiliki oleh keluarga petani padi.
4. Kondisi keluarga petani padi dalam mencari sumber pendapatan tergolong cukup mampu. Kemampuan tersebut berkaitan dengan Kemampuann mencari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.

5. Kondisi petani padi dalam mencapai kesehatan keluarga tergolong cukup mamp. . Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan keluarga petani padi dalam menyediakan biaya berobat apabila sakit dan kemampuan keluarga petani padi dilihat dari tempat berobat keluarga pada layanan kesehatan

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang kondisi kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerincisaran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air Hangat diharapkan kepada petani padi agar menggunakan fasilitas pertanian serta teknologi yang lebih baik.
2. Kepada Pemerintah dan Dinas terkait diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan masalah kondisi kesejahteraan petani padi dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai cara bercocok tanam yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (1997). *“Hubungan Keadaan Pendidikan Dan Ekonomi Masyarakat Di Daerah Pinggir Hutan Dengan Kesadaran Terhadap Kelestarian Cagar Alam Rimba Panti”*. Padang:IKIP
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Asmi (1987) *“Kondisi sosial Ekonomi Penerima Program IDT di Desa Tertinggal Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”*. Padang:IKIP
- BKKBN(1994). *Hasil Rapat Kerja Nasional Keluarga Berencana/ Kependudukan*. Jakarta
- Elvia misa (1994). *Studi Tingkat Kemiskinan Keluarga Petani Daerah Tertinggal di Perwakilan Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 kota*. Skripsi S-1, Geo. FPIPS IKIP Padang.
- Emmy (1992). *Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Padang
- Lanziar (1988). *Studi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Nagari Juara Lomba Desa di Kabupaten 50 Kota*. Skripsi S-1 IKIP Padang.
- Otman, Muftazah. 1998. *Pengurusan Sumber Keluarga*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia. Kualalumpur
- Soetisno (1975). *Sosiologi Antropologi Iia*.jakarta. CV. Baru.
- Soedarmo, Poerwo.1977. *Ilmu Gizi*. Dian Rakyat. Jakarta
- Sukarni Mariyati. 1989. *Kesehatan Keluarga Lingkungan*. Kanison. Bogor.
- Sumardi Mulyanto. 1998. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*.Jakarta:CV.Rajawali
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*.Yogyakarta:UGM Press
- Syafniwati (2010).*Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Emas di Kanagarian Palangki kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*. Padang : UNP
- Tejasari. 2003. *Nilai Gizi Pangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- UU RI No 11 tahun 2009 *tentang Kesejahteraan Sosial*.